

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT DELAY**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Tahun 2021-2023)

Patma Widia¹, Ika Wulandari²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana

Email : widiapatma19@gmail.com , ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id

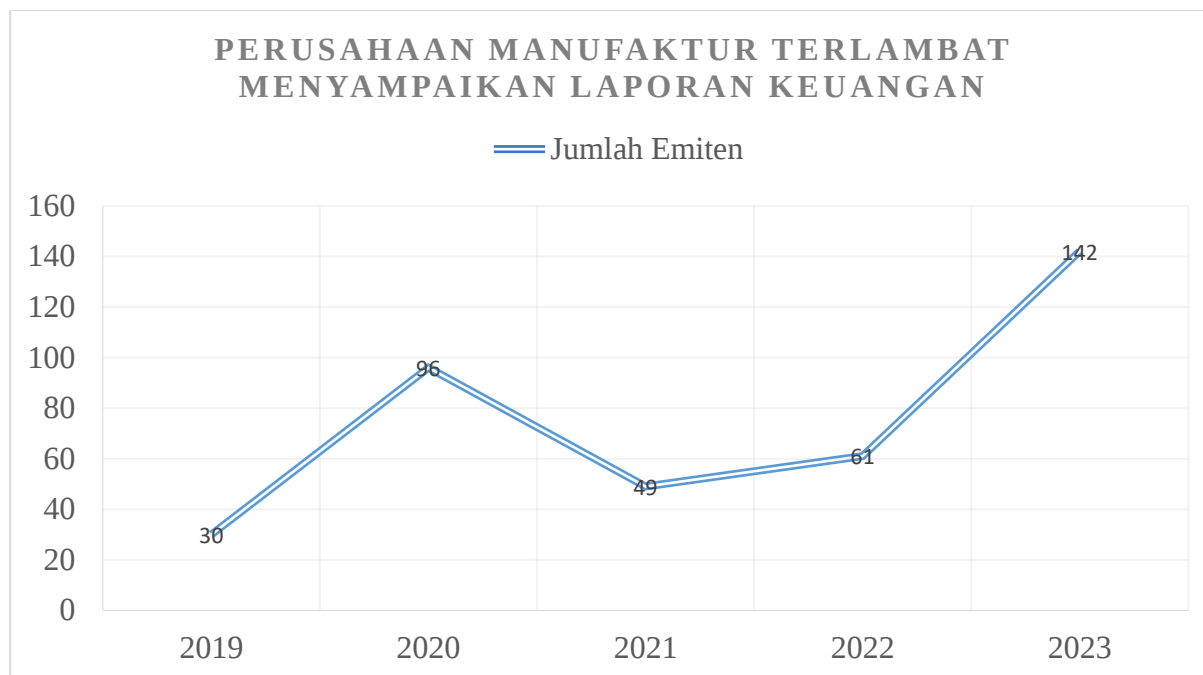
Abstract

This study was conducted to determine and analyze the effect of company age, audit opinion, and company size on audit delay (an empirical study of manufacturing companies in the miscellaneous industry sub-sector from 2021 to 2023). The population of this study was all manufacturing companies in the miscellaneous industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data analysis used the SPSS application. The results of this study indicate that company age partially significantly influences audit delay in manufacturing companies in the miscellaneous industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. The results of this study indicate that audit opinion partially does not significantly influence audit delay in manufacturing companies in the miscellaneous industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. The results of this study indicate that company size partially significantly influences audit delay in manufacturing companies in the miscellaneous industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023.

Keywords: *Company age, audit opinion, company size, audit delay*

1. PENDAHULUAN

Audit Delay adalah rentangan waktu dalam auditor untuk menyelesaikan laporan audit yang dimulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit independen. Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan merupakan hal yang penting, khususnya untuk perusahaan *go public* yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari media informasi untuk mengetahui kinerja perusahaan yang harus dilaporkan secara tepat waktu. Dikatakan tepat waktu apabila informasinya disampaikan sedini mungkin, sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam setiap pengambilan keputusan ekonomi. Setiap auditor memiliki peran penting dalam setiap perusahaan yang telah diaudit, sehingga hasil dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit bisa segera dipublikasikan agar para investor yang ingin membeli saham di perusahaan tersebut mendapatkan informasi laporan keuangan dengan cepat dan tepat. Sebagai bentuk agar perusahaan mendapatkan pendanaan oleh para investor yang telah diperoleh dengan terdaftarnya perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia). Jika terjadi keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan akan menyebabkan suatu masalah yang emiten, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam penyelesaian laporan auditnya. Semakin panjang audit delay maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Terdapat beberapa perusahaan yang mendapatkan surat pemberhentian sementara perdagangan *suspensi* oleh pihak BEI. *Suspensi* diberikan berdasarkan pemantauan pihak manajemen pada perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditnya.



Gambar 1 Grafik Jumlah Perusahaan Manufaktur Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan (2019-2023)

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2024)

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan pada tahun 2023 ada sebanyak 142 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan. Diantaranya 87 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan interim dan dikenakan peringatan tertulis I. Terdapat 28 perusahaan tercatat akan menyampaikan laporan keuangan interim yang telaah secara terbatas oleh akuntan publik. Sebanyak 24 perusahaan tercatat akan menyampaikan laporan keuangan interim yang diaudit oleh akuntan publik, dan ada 3 perusahaan tercatat yang berbeda tahun buku yang belum wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan. Berdasarkan laporan BEI, laporan keuangan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan auditan.

Beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi audit delay pada perusahaan. Faktor tersebut adalah, Umur Perusahaan adalah lamanya waktu perusahaan berjalan atau beroperasi. Perusahaan yang sudah berjalan lama tidak menjamin pekerjaan auditnya akan selesai lebih cepat karena kompleksitas laporan keuangan. Hasilnya adalah proses audit dapat berjalan dengan lebih cepat, sehingga audit delay akan berkurang. Hasil penelitian Saputra et al (2020) Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Sedangkan hasil penelitian Fadly & Novita (2017) menunjukkan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Umur perusahaan juga mempengaruhi minat investor karena semakin lama perusahaan beroperasi maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis di dunia bisnis.

Opini Audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Hasil penelitian Ananda et al (2021) Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan hasil penelitian Pattinaja & Siahainenia (2020) menunjukkan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami audit delay yang semakin lama, hal tersebut disebabkan oleh proses pemberian audit yang akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, audit delay cenderung lebih pendek

karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (*Good News*).

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dan salah satunya dinyatakan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung memiliki banyak staff akuntan dan sistem pencatatan yang lebih baik sehingga dapat menyiapkan dokumen yang diperlukan auditor dengan cepat dan mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan hingga jangka waktu audit lebih singkat dan audit delay berkurang. Hasil penelitian Alfiani & Nurmala (2020) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan hasil penelitian Annisa (2018) menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan melihat kondisi keuangan perusahaan, salah satunya dengan melihat total asset perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dengan metode Asosiatif Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) Penelitian Asosiatif Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih untuk mengetahui hubungan dan pengaruhnya antara variabel satu dengan variabel lainnya, alasannya menggunakan jenis penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Umur Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.

Menurut Sugiyono (2020) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling dimana teknik ini memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan - keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi yaitu dengan cara, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) : www.idx.co.id.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan software statistik *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Menurut Sugiyono (2020) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaliknya digunakan sebelum data diolah berdasarkan model - model penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan :

Uji multikolienaritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2016).

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik - titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik *Scatterplot*.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel.

Uji regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, akan digunakan model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Audit Delay
a	= Konstanta persamaan regresi
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien regresi
X ₁	= Umur Perusahaan
X ₂	= Opini Audit
X ₃	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi ini akan menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Data yang digunakan diambil dari www.idx.co.id. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2021-2023. Terdapat 25 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Keseluruhan data tersebut dipilih dengan metode *Purposive-Sampling* sehingga data yang terkumpul sebanyak 25 perusahaan. Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023	55
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang tidak konsisten menyediakan informasi laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2021-2023	(3)
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang tidak konsisten mempublikasikan laporan auditor independen secara lengkap periode tahun	(5)

2021-2023

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp) (16)

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang mendapatkan suspensi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) (6)

Jumlah sampel dalam 1 periode 25

Jumlah sampel dalam 3 periode (25 X 3) 75

Jumlah outlier (8)

Jumlah setelah outlier 67

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan	67	16,00	92,00	41,0149	16,82845
Opini Audit	67	,00	1,00	,9552	,20837
Ukuran Perusahaan	67	12,81	29,30	23,3439	5,32040
Audit Delay	67	51,00	119,00	86,4030	14,77924
Valid N (listwise)	67				

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai umur perusahaan minimum 16,00, nilai maximum 92,00, nilai rata - rata dan deviation adalah 41,0149 dan 16,82845. Nilai opini audit minimum 0,00, nilai maximum 1,00, nilai rata-rata dan deviation adalah 0,9552 dan 0,20837. Nilai ukuran perusahaan minimum 12,81, nilai maximum 29,30, nilai rata - rata dan deviation adalah 23, 3439 dan 5,32040. Nilai audit delay minimum 51,00, nilai maximum 119,00, nilai rata - rata dan deviation adalah 86,4030 dan 14,77924.

Tabel 2 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,35469654
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,081
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Maka, uji normalitas normal.

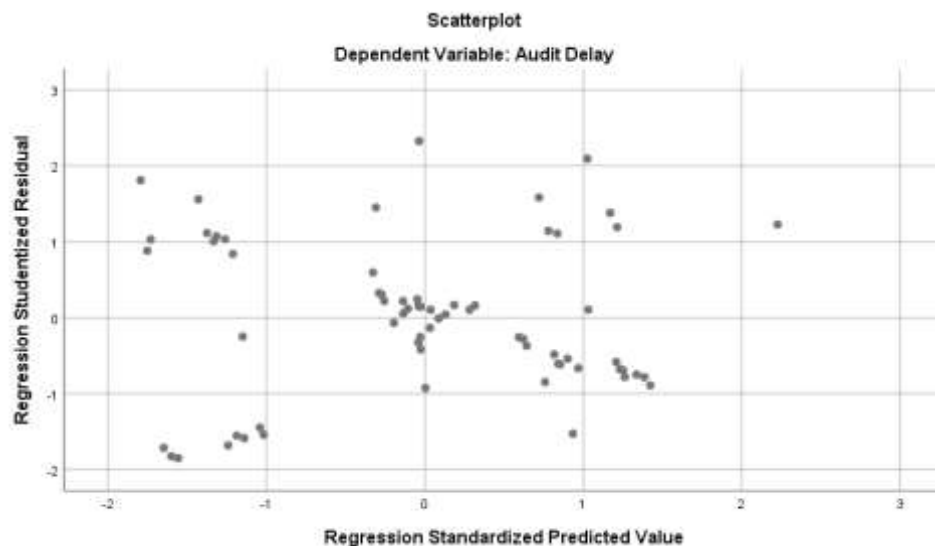
Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Umur Perusahaan	,894	1,119
	Opini Audit	,987	1,014
	Ukuran Perusahaan	,901	1,109

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF dari umur perusahaan adalah 0,894 dan 1,119, nilai *Tolerance* dan VIF dari opini audit adalah 0,987 dan 1,014, nilai *Tolerance* dan VIF dari ukuran perusahaan adalah ,901 dan 1,109. Jika seluruh nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,549 ^a	,301	,268		12,64544	1,180

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,180. Dengan demikian nilai *Durbin-Watson* tersebut berada pada interval antara -2 sampai dengan +2. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 7 Uji Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	51,387	11,928		4,308	,000
	Umur Perusahaan	,265	,098	,302	2,706	,009
	Opini Audit	-11,069	7,521	-,156	-1,472	,146
	Ukuran Perusahaan	1,488	,308	,536	4,828	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa :

Konstanta sebesar 51,387, menyatakan bahwa jika variabel lain bernilai 0 maka nilai audit delay akan sebesar 51,387.

Koefisien Umur Perusahaan sebesar 0,265 menyatakan bahwa jika nilai variabel umur perusahaan naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan audit delay sebesar 0,265.

Koefisien Opini Audit sebesar -11,069 menyatakan bahwa jika nilai variabel opini audit naik sebesar 1%, maka akan mengurangi audit delay sebesar 11,069.

Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 1,488 menyatakan bahwa jika nilai variabel ukuran perusahaan naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan audit delay sebesar 1,488.

Tabel 8 Uji t**Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4,308	,000
	Umur Perusahaan	2,706	,009
	Opini Audit	-1,472	,146
	Ukuran Perusahaan	4,828	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa :

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa kolom *sig (significance)* $0,009 < 0,05$ yang menyebabkan hipotesis **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa kolom *sig (significance)* $0,146 > 0,05$ yang menyebabkan hipotesis **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa Opini Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa kolom *sig (significance)* $0,000 < 0,05$ yang menyebabkan hipotesis **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

PEMBAHASAN**Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama akan dinilai lebih mampu dan terampil dalam

mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang diperlukan oleh auditor, karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2020) yang mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay yang artinya semakin lama umur perusahaan maka audit delay yang terjadi akan semakin singkat. Investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan secara tepat waktu. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingg Saemargani (2020) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Karena apapun opini yang dikeluarkan auditor, baik itu opini wajar tanpa pengecualian atau tidak, auditor akan tetap melaksanakan auditnya secara profesional dan menyeluruh serta melakukannya dengan hati-hati. Auditor akan tetap bekerja secara profesional dalam kondisi yang berbeda, pernyataan auditor yang diperoleh dari review tidak akan menunda penyelesaian audit. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim & Suryaningsih (2021) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani & Waluyo (2021) yang mengatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Opini audit tidak mempengaruhi audit delay karena kondisi keuangan antara tahun yang diaudit sekarang dengan tahun sebelumnya sama. Selain itu auditor akan bekerja secara profesional dalam menghadapi setiap kondisi perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik, perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor, sehingga dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan audit. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka audit delay yang terjadi akan semakin kecil. Selain itu perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu karena dimonitori secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Systya Rachmawati (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan secara persial berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini Audit secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara persial berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

Bagi peneliti selanjutnya

Penulis hanya menganalisis tiga faktor yang mempengaruhi audit delay (Umur Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan) sehingga masih terdapat faktor lain yang belum diteliti. Maka, disarankan untuk menambahkan variabel - variabel lain yang mungkin mempengaruhi audit delay seperti : Profitabilitas, Solvabilitas, dan lainnya.

Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan - perusahaan yang menerbitkan laporan independen dapat kiranya untuk tepat waktu sehingga tidak terjadi audit delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bagi auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Annisa, U. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure , Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)*. 2–3.
- Aziz, I., & Indrabudiman, A. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 81–94. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.387>
- Firdani, F., Widyastuti, T., & Supriyadi, E. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Dan Klasifikasi Industri Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Consumer Goods Industry Dan Perbankan). *Ekobisman: Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 3(3), 247–262.
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Jamiah, S., Mus, A. R., & Tjan, J. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 222–232. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.905>
- Linda, D. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(01), 21–41.
- Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 430–441.
- Novita, D., Waradityas, S. A., Febrianti, R. A., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Audit Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(2), 316–330. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.8251>
- Patinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22>
- Pratiwi, G. N., Aziza, N., & Halimatusyadiah, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness*, 10(2), 103–114. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15252>
- Putra, M. A. T., Muhammad Su'un, Susanto, E., & Bakri, A. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Center of Economic Students Journal*, 5(4), 392–407. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i4.559>
- Putri, A. P., Simanjuntak, A. G., & Manalu, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 976–987. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1340>
- Sarmila, Y., & Yunilma. (2023). Pengaruh Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kumpulan Executive Summary Mahasiswa*, 22(1), 1–4.
- Suminar, C. A., Zulkifli, Z., & Kundala, M. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 561–578. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.486>
- Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufajtur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 212–226. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1493>
- Zahidah, N. A., Mas'ud, M., & Hajering. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5883–5901. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Zulvia, D., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Pprofitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 220–232. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.104>

- Annisa, A. S., Wulandari, I., Utami, E. S., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Return On Assets Sebagai Variabel Kontrol. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 42-48.
- Yahyasari, S. D., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit, dan Komite Audit Terhadap Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023. *Jurnal Media Informatika*, 6(1), 623-629.

